

LAPORAN TUGAS AKHIR
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO
Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

NIM : A24.2011.00315
Nama : Inten Mautia Lutfiani
Program Studi : Penyiaran- D3
JUDUL (Bhs.Indonesia) : Pengarah Acara dalam Produksi Program News Investigasi INTIP (Investigasi Tiap Pekan) “Penyalahgunaan Obat Penenang”
JUDUL (Bhs.Ingggris) : Program Director in Production News Investigation Program INTIP (Investigasi Tiap Pekan) episode "Sedative Abuse"

Abstrak (Bhs.Indonesia) :

Obat penenang Trihexphenidyl dan Xanax adalah obat yang bergolong G, dimana obat yang bergolongan G adalah obat jenis psikotropika dan saat pembelian obat tersebut harus disertai resep dari dokter. Namun di era sekarang banyak remaja yang mengkonsumsi obat tersebut sebagai pelampiasan untuk menghilangkan masalah mereka. Dengan adanya kejadian tersebut, penulis memproduksi program news investigasi membahas obat penenang yang disalahgunakan. Untuk lebih jauh membahas tentang obat penenang Trihexphenidyl dan Xanax maka dibuat sebuah program news investigasi INTIP episode penyalahgunaan obat penenang. Dalam investigasi ini penulis berperan sebagai pengarah acara. Sebagai seorang pengarah acara harus bertanggungjawab terhadap kreativitas dan kualitas gambar serta bertanggungjawab dengan keseluruhan program acara. Program news investigasi INTIP diharapkan mampu memberikan informasi mengenai obat-obat yang berbahaya dan sebagai media pembelajaran bagi remaja dan orang tua.

Abstrak (Bhs.Ingggris) :

Trihexphenidyl and sedative Xanax is a drug that belongs to G, where G is the drug diversified types of psychotropic medications and the time of purchasing the drugs must be accompanied by a prescription from a doctor. However, in the present era many teenagers who consume the drug as an outlet to get rid of their problems. Given these events, the authors discuss the investigative news program produces sedative abuse. To further discuss the sedative Xanax Trihexphenidyl and then made a peep investigative news program episode sedative abuse. In this investigation the authors act as the director. As an event director shall be responsible for the creativity and quality of the image and is responsible for the

overall program. Investigative news program voyeur expected to provide information about dangerous drugs and drugs as a medium of learning for teens and parents.

Dekan Fakultas Ilmu Komputer

Verifikator

Dr. Abdul Syukur Drs, MM
NPP 0686.11.1992.017

Nama :
NPP :

PRODUKSI PROGRAM NEWS INVESTIAGSI INTIP (*INVESTIGASI TIAP PEKAN*) EPISODE “PENYALAHGUNAAN OBAT PENENANG”

Inten Mautia Lutfiani A24.2011.00315
Penyiaran D-3 | Fakultas Ilmu Komputer | Universitas Dian Nuswantoro

Abstrak

Obat penenang Trihexphenidyl dan Xanax adalah obat yang tergolong G, dimana obat yang bergolongan G adalah obat jenis psikotropika dan saat pembelian obat tersebut harus disertai resep dari dokter. Namun di era sekarang banyak remaja yang mengkonsumsi obat tersebut sebagai pelampiasan untuk menghilangkan masalah mereka. Dengan adanya kejadian tersebut, penulis memproduksi program news investigasi membahas obat penenang yang disalahgunakan. Untuk lebih jauh membahas tentang obat penenang Trihexphenidyl dan Xanax maka dibuat sebuah program news investigasi INTIP episode penyalahgunaan obat penenang. Dalam investigasi ini penulis berperan sebagai pengarah acara. Sebagai seorang pengarah acara harus bertanggungjawab terhadap kreativitas dan kualitas gambar serta bertanggungjawab dengan keseluruhan program acara. Program news investigasi INTIP diharapkan mampu memberikan informasi mengenai obat-obat yang berbahaya dan sebagai media pembelajaran bagi remaja dan orang tua.

Kata Kunci : *News, Investigasi, Obat, Pengarah Acara, Obat Penenang, Psikotropika*

Pergaulan anak muda zaman sekarang sangat memprihatinkan padahal mereka adalah generasi muda untuk suatu bangsa. Tidak dipungkiri, banyak anak muda yang terjerumus dalam pergaulan yang negative salah satunya adalah obat-obatan penenang yang seharusnya tidak dikonsumsi secara legal. Pergaulan anak muda sangat berperan penting terhadap perilaku dan tindakan para remaja, karena kebanyakan remaja lebih mengikuti teman bergaulnya dibandingkan

dengan orang tua maupun guru mereka. Di zaman yang makin maju dengan perkembangan teknologinya, masyarakat khususnya generasi muda sangat membutuhkan perhatian khusus dalam mengikuti era pergaulan zaman sekarang, terutama bagi orang tua yang mempunyai anak di usia remaja.

Berdasarkan data yang dirilis oleh BKKBN, ada beberapa contoh kenakalan remaja yang meningkat dari tahun ke tahun [1]:

1. Tingkat aborsi yang mencapai angka 700-800 ribu remaja
2. Narkoba dan miras
3. HIV/AIDS yang 70% merupakan remaja

Adapula data hasil penelitian dari BNN (Badan Narkotika Nasional) yang bekerjasama dengan UI (Universitas Indonesia) menunjukkan bahwa 69% remaja menjadi kelompok teratur pakai narkoba dan 31% kelompok pecandu dengan proporsi laki-laki 79% dan perempuan 21% [2]. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional *fenomena kenakalan remaja di Indonesia 09 Februari 2011*)

Dari permasalahan tersebut, penulis terinspirasi untuk mengangkat tema tentang bagaimana pengedaran, pemakaian, bahayanya dan juga jenis-jenis obat penenang tersebut.

Obat penenang adalah depresan yang tergolong pada kelompok obat yang disebut 'benzodiazepine'. Obat-obat ini diresepkan oleh para dokter untuk mengurangi stres, kecemasan, untuk membantu orang tidur dan kegunaan kedokteran lainnya. Biasanya obat-obat ini berbentuk kapsul atau tablet.

Obat golongan Benzodiazepine yang dikenal masyarakat sebagai obat penenang merupakan obat yang paling populer di dunia. Sejak ditemukan jenisnya pertama kali yang bernama Chlordiazepoxide oleh Leo Sternbach (1908–2005) pada 1957 dan diteruskan dengan ditemukannya Diazepam, obat golongan ini menjadi fenomena yang menakjubkan di kalangan medis.

Kemampuannya yang bermula sebagai suatu sedatif (sifatnya membuat tidur) dan hipnotik lalu kemudian beranjak menjadi indikasi untuk hal yang lain. Saat ini, tersedia begitu banyak jenis Benzodiazepine di pasaran dengan berbagai merk baik yang paten maupun generik. Beberapa jenis yang terkenal adalah Diazepam, Alprazolam, Estazolam, Nitrazepam, Lorazepam, dan Clobazam. Masing-masing jenis Benzodiazepine ini dibedakan berdasarkan sifat farmakokinetiknya. Kegunaan Benzodiazepine saat ini terutama untuk penyebab penyakit yang dihubungkan dengan gangguan psikiatri dan non psikiatri seperti kesulitan tidur, menghilangkan kecemasan, pengobatan delirium

tremens, sedasi sebelum proses operasi, untuk menghilangkan kejang epilepsi dan juga pada spasme otot. Sifatnya yang segera dan efektif membuat banyak dokter menggunakan obat ini juga sebagai campuran untuk pengobatan pasien-pasien dengan gangguan lambung yang dasarnya adalah fungsional (gejala psikosomatik) dan juga pasien-pasien gangguan jantung yang cemas. Penelitian yang dilakukan Wood, Katz dan Winger yang dimuat dalam pegangan WHO ini mengatakan 80 persen obat golongan Benzodiazepine diresepkan oleh dokter umum dan merupakan obat kedua terbanyak diresepkan setelah obat untuk jantung dan pembuluh darah. Sayangnya, penggunaan ini banyak yang tidak rasional dan menyalahi aturan dari pegangan-pegangan yang sudah diputuskan bersama oleh badan-badan organisasi kesehatan dan kesehatan mental di dunia. (*health kompas.com, waspadai penggunaan obat penenang tak rasional, 20 Mei 2011*). Bahaya pertama yaitu menimbulkan ketergantungan jika diminum setiap hari dalam jangka

waktu tertentu. Apabila sudah menimbulkan ketergantungan, ketika konsumsi obat dihentikan maka akan menimbulkan gejala putus obat (withdrawal). Withdrawal (gejala putus obat) bermacam – macam jenisnya dan dapat melibatkan semua organ tubuh. Mulai yang ringan seperti merasa pikiran tidak enak, mual, muntah, panik, cemas dll sampai yang dapat menimbulkan kematian semisal seizure (kejang – kejang) dan kenaikan tekanan darah. Bahaya kedua yaitu jika seseorang mengkonsumsi rutin obat ini maka dalam waktu tertentu dosis obat tersebut menjadi tidak mempan (istilahnya toleransi) dan untuk mencapai efek yang sama diperlukan tambahan dosis. Apabila dosis tidak dinaikkan, akan menimbulkan withdrawal tanpa kita mengurangi dosis. Dari pemaparan di atas, penulis jadi tahu bagaimana bahaya dari mengkonsumsi obat penenang tersebut, maka dari itu penulis ingin membuat sebuah karya dalam bentuk program berita investigasi yang berjudul “**INTIP**”, dengan harapan program acara ini dapat memberi informasi mengenai pengedaran dan

pemakaian obat-obat penenang, agar masyarakat terutama para orang tua dapat meminimalisir adanya peredaran obat-obat penenang di masyarakat.

Sinopsis

Program yang berdurasi kurang lebih 20 menit ini menginformasikan lebih detail mengenai obat penenang, di segmen pertama INTIP menjelaskan apakah obat penenang itu, kemudian di segmen kedua INTIP mencoba mengikuti seorang pengedar bagaimana cara dia mendapatkan obat tersebut, dan mengedarkannya, lalu siapa saja yang mengkonsumsi, bagaimana caranya membeli obat penenang, kemudian dilanjutkan memberi informasi obat apa yang termasuk dalam jenis obat penenang, dan alasan para remaja untuk mengkonsumsi obat penenang itu sendiri, lalu di segmen terakhir INTIP akan lebih menjelaskan apa sebenarnya efek samping dan bahaya yang akan ditimbulkan jika menggunakan obat penenang dengan melebihi dosis yang tidak sesuai anjuran dokter.

Treatmen

Segmen 1

1. Opening Tune
2. Cuplikan gambar segmen
3. Host opening (in frame)
4. Bridging
5. Gambar Pergaulan remaja
6. Gambar obat penenang , orang depresi, saraf (dubbing menjelaskan tentang obat penenang)
7. Bumper out

Segmen 2

1. Bumper in
2. Host (segmen 2)
3. Bridging
4. Gambar ikut jalan si pengedar menuju rumahnya
5. Pengedar (menjelaskan tentang pengedaran obat)
6. Insert Pemakai (dubbing mengenai obat bergolongan G, untuk mengantar ke pemakai)
7. Pemakai(menjelaskan bagaimana cara mendapatkan obat, dan apa saja yang di konsumsi)
8. Gambar obat trihexypenidyl dan Xanax, Gambar Jalan ke apotik (dubbing mengenai obat yang dikonsumsi adalah trihex dan Xanax)

9. apotik (wawancara dengan pemilik apotik)
 10. Insert Gambar apotik (dubbing menjelaskan bahwa pihak apotik memerlukan resep untuk obat trihex)
 11. Bumper Out
- Segmen 3
1. Bumper in
 2. Insert Dr.zaenal (dubbing mengenai apa efek samping dan bahaya dari obat trihex dan Xanax)
 3. Dr.zaenal(menjelaskan mengenai obat trihex)
 4. Insert Dr.Zaenal (dubbing mengenai resep dokter yang diperlukan untuk membeli obat trihex)
 5. Dr. Zaenal (menjelaskan mengapa obat trihex perlu resep dokter untuk dikonsumsi)
 6. Insert Dr.zaenal (dubbing mengenai obat Xanax)
 7. Dr. Zaenal (menjelaskan mengenai obat Xanax)
 8. Gambar kalangan remaja dan keluarga
 9. Host closing
 10. Credit title

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku :

- Santana Septiawan K. (2009), *Jurnalisme Investigasi, edisi revisi*, Jakarta Yayasan Obor Indonesia.
- Rukmananda Naratama. (2004), *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grarindo
- Satria, (2008) *Pengertian Televisi, Stasiun Televisi, dan Stasiun Televisi IT Global*.
- Heriyanto. (2000), *Produksi-Acara Televisi*, MMTC, Yogyakarta.
- Fiske John, Hartly John. *Reading Television*. Jakarta : Grasindo
- Gunawan, Drs. B. Guntur. (2007). *Proses Produksi Acara Televisi*. Jakarta: Balai Diklat LPP TVRI
- Robert Greene, *Berita Investigasi*, 2009. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Goenawan Mohammad, *Jurnalisme Investigasi*, 2009, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Paul N Williams, *Investigative Reporting and Writing*, 2009, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Sheila Coronel, *Langkah Liputan Investigasi*, 2009, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Dja'far H Assegaf, *Berita*. 2009, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta

Sumber dari : Tesis atau Skripsi

- Lalu Hendri Bagus. (2013). *Crew Produksi Program Televisi Dan Tugasnya*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sumber dari : Internet

- Dr. Andri, SP. KJ (2011) *waspada! penggunaan obat penenang tak rasional*. Kompas.com . Di update tanggal 20 Mei 2011, di akses 25 April 2014
- Dr. Andri, SP. KJ (2011) *Agar tak ketergantungan obat*. Kompas.com . Di update tanggal 23 Februari 2012 , di akses 25 April 2014
- Hanganan. (2010) *Pengarah Acara Program Director*. Wordpress. Diakses 20 Juni 2014